



Nenek dari Ayam Rintik  
Ba Cua Ga Mo  
Trần Anh Tuấn

Let's  Read

 The Asia Foundation



Suatu hari, Ayam Rintik bertanya pada ibunya.

“Kamu adalah ibuku. Jadi, ibumu adalah ....”

“... adalah Nenekmu.”

Ibu Ayam menjawab dan melanjutkan.

“Ketika kamu masih kecil, dia biasa mengajak kalian jalan-jalan, mencari makanan untukmu, mengajarmu cara menghindari burung gagak dan elang... Namun, sekarang, kamu tidak akan pernah melihatnya lagi. Dia sudah lama meninggal.”



Mendengarkan cerita itu, Ayam Rintik merasa sangat rindu pada Neneknya. Dia berlari ke taman di tempat Nenek biasa mengajak dia dan saudara-saudaranya bermain.

Tiba-tiba, dia melihat nenek ayam yang sangat tua. Nenek itu sedang membujuk seekor anak ayam kecil berekor mungil yang melengkung.

“Ambillah beberapa biji-bijian, sayangku!”

Si Ekor Lengkung terus menggelengkan kepalanya.

“*Ciak, ciak!* Aku tak mau biji-bijian! Aku ingin seekor belalang!”





Si Ayam Rintik merasa sangat kesal.

“Dengan semua perhatian yang diberikan neneknya, dia masih meminta lebih?”

Karena tak tahan, si Ayam Rintik memberikan patukan pada si Ekor Lengkung dan berkata.

“Berhentilah merajuk. Kamu ingin dia menghabiskan waktunya sepanjang hari untuk membuatmu senang?”



Menyaksikan cucunya dipatuk oleh ayam asing, si Nenek Ayam langsung mengembangkan bulu-bulunya dan memarahi Ayam Rintik.

“Siapa kamu yang berani menghina cucuku?”

Ayam Rintik kemudian bercerita kepada si Nenek tentang kerinduannya pada neneknya.

“Nek, aku berharap nenekku masih di sini bersamaku .... Seandainya aku masih memiliki nenek di sisiku seperti cucu Nenek sekarang ....”



Mendengarkan cerita dari Ayam Rintik, si Nenek menjawab dengan lembut.

“Oh, anak manis. Kamu harus sangat mencintai nenekmu. Sejak sekarang jangan ragu untuk datang bermain dengan cucu-cucuku, dan tolong bantu nasihati si Ekor Lengkung. Ibunya sekarang sedang repot menetaskan anak baru. Jadi, aku harus mengawasi anak yang suka pilih-pilih dan lucu ini.”



Kemudian, si Nenek berkotek untuk mengumpulkan semua cucunya yang menyebar di taman. Dia memberikan biji-bijian dan cacing untuk anak-anak ayam dan juga Ayam Rintik.

Si Ekor Lengkung menikmati makan bersama saudara-saudaranya, dia berteriak gembira.

*"Ciak, ciak! Nyam nyam!"*



Setelah makan, Nenek membimbing cucu-cucunya untuk mencari air dan beristirahat nyaman di bawah naungan pepohonan.

Di sore hari, si Nenek kembali berkotek mengumpulkan cucu-cucunya untuk mengajari mereka bagaimana caranya berburu cacing dan belalang.

Ayam Rintik merasa sangat senang. Dia menikmati waktunya saat berada di samping si Nenek, mirip seperti yang biasa dilakukan bersama neneknya dulu.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, atau yang lebih dikenal dengan Badan Bahasa, adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi yang ditugaskan untuk menangani masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Badan Bahasa memiliki misi untuk meningkatkan mutu kebahasaan dan pemakaiannya, meningkatkan keterlibatan

peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan, dan meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta meningkatkan peran aktif diplomasi dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Badan Bahasa memiliki Unit Pelaksana Teknis di tiga puluh provinsi di Indonesia yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia.

Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

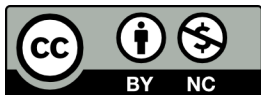
To read more books like this and get further information,  
visit: [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Nenek dari Ayam Rintik (*Granny of Speckled Chicken*). Author: Ba Cua Ga Mo. Illustrator: Trần Anh Tuấn.

Published by Kim Dong Publishing House, © Kim Dong Publishing House. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2021. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Tony Priliono and Dhita Hapsarani